



PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER WISATA SEJARAH SAWAHLUNTO DALAM BENTUK EKSPOSITORI

Tito¹⁾, Robby Usman²⁾

^{1,2}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

tito.amanah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Januari 10, 2025

Revised: februari 08, 2025

Accepted: februari 19, 2025

Published: februari 19, 2025

Keywords:

Video dokumenter
Ekspositori
Sejarah Sawahlunto

ABSTRACT (10 PT)

Perancangan video dokumenter wisata sejarah Sawahlunto dalam bentuk ekspositoris bertujuan untuk menyajikan informasi yang komprehensif mengenai transformasi Sawahlunto dari pusat pertambangan batu bara menjadi destinasi wisata yang kaya akan warisan budaya. Video ini mengedukasi penonton tentang sejarah kota, menampilkan bangunan bersejarah, dan menggambarkan dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal. Dengan menggunakan pendekatan ekspositoris, video ini menghadirkan narasi yang objektif, didukung dengan wawancara narasumber, footage lokasi, dan elemen visual yang menarik. Hasil dari perancangan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman penonton tentang Sawahlunto, tetapi juga mendorong minat untuk mengunjungi dan merasakan langsung kekayaan sejarah dan budaya yang dimiliki kota tersebut. Melalui video ini, diharapkan sektor pariwisata Sawahlunto dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Kota Sawahlunto, yang terletak di bagian timur Sumatera Barat, Indonesia, adalah sebuah kota kecil yang sarat akan sejarah, terutama sebagai salah satu pusat tambang batu bara terbesar di Asia Tenggara pada masa kolonial Belanda. Kota ini berdiri pada akhir abad ke-19, tepatnya tahun 1888, setelah ditemukannya cadangan batu bara oleh seorang ahli geologi Belanda, Willem Hendrik de Greve. Penemuan ini memicu pembangunan tambang besar-besaran yang membawa Sawahlunto menjadi kota tambang yang sangat penting dalam perekonomian Hindia Belanda. Kota ini didesain dengan tata ruang yang teratur, menampilkan kombinasi infrastruktur tambang dan permukiman pekerja yang dibangun oleh pemerintah kolonial. Mereka mendatangkan pekerja dari berbagai daerah, termasuk para pekerja paksa atau yang dikenal sebagai “orang rantai,” yang bekerja dalam kondisi sangat keras di bawah tanah. Keberadaan tambang di Sawahlunto menciptakan kekayaan, tetapi juga meninggalkan sejarah kelam tentang eksploitasi pekerja. Lubang Mbah Suro, salah satu terowongan tambang yang masih ada hingga kini, menjadi saksi bisu atas perjuangan dan penderitaan para pekerja tambang di masa itu. Kota ini mengalami masa kejayaan tambangnya hingga pertengahan abad ke-20 sebelum perlahan menurun seiring dengan

penurunan produksi batu bara dan perubahan teknologi energi.

Namun, sejarah dan warisan industri tambang ini tidak luntur begitu saja. Kota Sawahlunto saat ini telah bertransformasi menjadi kota wisata sejarah dan budaya yang unik. Banyak bangunan kolonial dan peninggalan tambang telah direstorasi, menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan. Salah satu warisan sejarah terbesar adalah Museum Goedang Ransoem, yang dahulunya merupakan dapur umum untuk para pekerja tambang, serta Museum Kereta Api Sawahlunto yang menyimpan sejarah transportasi batu bara. Selain itu, keindahan alam Sawahlunto tidak kalah menarik. Dikelilingi perbukitan hijau, kota ini menawarkan panorama alam yang menawan dengan lanskap yang bervariasi antara lembah, bukit, dan aliran sungai. Warisan tambang yang tertinggal kini menjadi bagian dari ekowisata dan pariwisata sejarah yang memberikan nilai edukasi serta pengalaman bagi para pengunjung.

Pada tahun 2019, Sawahlunto memperoleh pengakuan internasional sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO karena nilai historis dan industrinya yang unik. Pengakuan ini menandai pentingnya kota ini tidak hanya dalam konteks lokal atau nasional, tetapi juga sebagai salah satu situs bersejarah penting di dunia. Kini, Sawahlunto terus berusaha

mempertahankan warisan budayanya sambil mengembangkan potensi wisata dan perekonomian yang ramah lingkungan, menjadikannya contoh kota yang beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa melupakan sejarahnya.

Dalam penelitian ini mengangkat tiga objek untuk dijadikan video dokumenter di Kota Sawahlunto untuk mempromosikan objek terkait. (1) Gudang Ransoem di Sawahlunto adalah salah satu situs bersejarah yang menggambarkan warisan industri tambang batu bara di masa kolonial Belanda. Dibangun pada tahun 1918, bangunan ini pada awalnya difungsikan sebagai dapur umum yang memasok makanan bagi ribuan pekerja tambang di Sawahlunto, termasuk para pekerja paksa yang disebut "orang rantai" yang hidup dalam kondisi yang sangat sulit, (2) Museum Stasiun Sawahlunto adalah sebuah situs bersejarah yang terletak di kota Sawahlunto, Sumatera Barat, dan dulunya merupakan stasiun kereta api yang memainkan peran penting dalam mengangkut batu bara dari tambang di Sawahlunto ke Pelabuhan Teluk Bayur. Dibangun pada tahun 1912 oleh pemerintah kolonial Belanda, stasiun ini menjadi bagian integral dari jaringan transportasi tambang, menghubungkan produksi batu bara di pedalaman dengan pasar ekspor, dan (3) Tambang Soeroatau lebih dikenal dengan Lubang Mbah Soero, adalah salah satu tambang batu bara bersejarah di Sawahlunto, Sumatera Barat, yang beroperasi sejak akhir abad ke-19 di bawah pemerintahan kolonial Belanda. Tambang ini merupakan salah satu situs penting dalam industri batu bara Sawahlunto, di mana banyak pekerja tambang, termasuk "orang rantai" atau pekerja paksa, dipekerjakan dalam kondisi yang sangat berat dan berbahaya. Nama "Mbah Soero" diambil dari seorang mandor tambang yang legendaris di masa itu.



Gambar 1. Goedang Ransoem
[Robby Usman, 2024]



Gambar 2. Stasiun Kereta Api
[Robby Usman, 2024]



Gambar 3. Tambang Mbah Soero
[Robby Usman, 2024]

Video dokumenter diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang terjadi pada tiga objek di atas. Menurut Bill Nichols video dokumenter adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menggambarkan kenyataan dengan cara yang non-fiksi. Nichols menekankan pentingnya hubungan antara filmmaker dan subjek dalam menciptakan representasi yang akurat. Setiap jenis video dokumenter memiliki gaya dan pendekatan yang berbeda, tetapi semuanya bertujuan untuk menyampaikan informasi dan menceritakan kisah dengan cara yang menarik dan bermakna. Bentuk video dokumenter yang dibuat adalah video dokumenter ekspositori yang menyajikan informasi dengan narasi yang jelas. Biasanya menggunakan narator untuk menjelaskan konteks dan memberikan fakta.

2. METODE PENELITIAN

A. Segmentasi Target Audience

1) Segi Geografis

Target audiens utama untuk wisata sejarah ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan perkotaan. Mereka adalah individu yang aktif mencari destinasi menarik untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari

dan tertarik untuk mengeksplorasi sejarah serta budaya lokal yang mungkin belum mereka ketahui. Dengan kemudahan akses dan berbagai pilihan transportasi, destinasi ini menawarkan kesempatan bagi warga kota untuk menikmati perjalanan singkat yang edukatif dan menghibur

2) Segi Demografis

- Usia: Pengunjung dari berbagai kelompok usia, terutama dewasa muda hingga lanjut usia (13-40 tahun) yang tertarik dengan sejarah, budaya, dan wisata edukatif. Anak-anak dan remaja juga bisa menjadi target untuk kegiatan tur edukasi.

- Pekerjaan: Pelajar, mahasiswa, peneliti sejarah, wisatawan, dan pekerja profesional di bidang pariwisata, pendidikan, atau sejarah.

- Pendidikan: Target audiens dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, namun cenderung lebih diminati oleh mereka yang memiliki minat dalam sejarah dan budaya.

3) Psikografis

Ditujukan kepada wisatawan yang hobi menjelajahi situs bersejarah dan belajar tentang cerita di balik tempat-tempat tersebut.

4) Behavior

Ditujukan kepada masyarakat yang ingin membawa keluarganya berwisata ketempat sejarah. Disamping menjadi hiburan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengunjung.

B. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan adalah proses yang sistematis dalam mengembangkan suatu produk, proyek, atau sistem. Dalam konteks video, tahapan ini meliputi langkah-langkah yang diperlukan untuk merencanakan, memproduksi, dan menyelesaikan video. Berikut adalah tahapan perancangan:

1) Pra produksi

Pra-produksi adalah tahap awal dalam proses pembuatan video yang melibatkan semua persiapan sebelum pengambilan gambar dimulai. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan lancar dan efisien. Beberapa elemen kunci dari pra-produksi adalah menyiapkan storyline, storyboard, narasi, dan menentukan spot pengambilan gambar.

2) Produksi

Tahapan produksi adalah fase dalam pembuatan video di mana semua elemen yang telah direncanakan selama pra-produksi diimplementasikan. Ini adalah saat di mana pengambilan gambar dilakukan dan semua konten visual serta audio direkam. Elemen kunci dari tahapan produksi adalah pengambilan gambar, pengaturan komposisi cahaya, dan pengambilan rekaman suara.

3) Pasca produksi

Tahapan pasca produksi adalah fase terakhir dalam proses pembuatan video, di mana semua elemen yang telah diambil selama produksi disusun, diedit, dan diproses untuk menghasilkan produk akhir.

3. HASIL DAN DISKUSI

A. Konsep

Konsep yang dipilih adalah transformasi Sawahlunto dari pusat pertambangan batu bara menjadi kota wisata yang kaya akan sejarah dan budaya. Video ini menampilkan pemandangan indah Sawahlunto dengan narasi yang memperkenalkan kota dan sejarah dari Goedang Ransoem, museum kereta api, dan tambang mbah Soero. Gaya visual menggunakan kombinasi rekaman dokumenter, wawancara, dan footage pemandangan untuk memberikan nuansa yang menarik serta memanfaatkan musik latar yang mencerminkan budaya lokal.

B. Pra Produksi

1) Study tagline/slogan

“Di Balik Keindahan Alam Terdapat Cerita Masa Lalu” merupak tagline yang dipilih karna bermakna di balik keindahannya kota sawahlunto, terdapat sejarah kelam yang pernah di lalui oleh kota sawahlunto, dan sejarah itu terus melekat di kota sawahlunto.

2) Storyline

Scene	Kegiatan	Timeline
1	Menampilkan Headline dan tagline	0-6 detik
2	Menampilkan beberapa Moontage video	6-15 detik
3	Menampilkan footage perjalanan menuju Sawahlunto	15-30 detik
4	Menampilkan talent sampai di objek (menampilkan bangunan atau arsitektur)	30-45 detik
5	Menampilkan talent yang sedang menelusuri objek	45-60 detik
6	Menampilkan talent yang masuk ke objek atau bangunan bersamaan dengan voice over dan footage cinematik	60-1.25 menit
7	Tampilan Narasumber yang sedang wawancara bersamaan dengan footage objek cinematik	1.25-3.35 menit
8	Menampilkan potongan video lama mengenai objek	3.35-3.50 menit

9	Menampilkan talent bercerita pengalaman selama berkunjung ke objek	3.50-4.20 menit
10	Menampilkan penutup dan credit scene	4.20-5.00 menit

3) Storyboard

2. Story Board		
Scene	Storyboard	Keterangan
1		Tampilan Headline dan Tagline
2		Tampilan Moontage video
3		Tampilan Footage perjalanan menuju Lokasi
4		Talent sampai di lokasi
5		Talent berjalan menelusuri lokasi
6		Talent memasuki lokasi bersamaan dengan voice over narasumber dan footage cinematic

4) Narasi

No	Scene	Deskripsi
1	Pembukaan	Di tengah perbukitan Sumatra Barat, tersembunyi sebuah kota kecil yang menjadi saksi bisu perjalanan sejarah bangsa ini. Sawahlunto, kota tambang tua, adalah tempat di mana cerita tentang kekayaan bumi dan perjuangan manusia berpadu dalam harmoni yang abadi
2	Pertengahan	Untuk mencapai kota ini, kita harus melewati jalan-jalan yang meliuk indah, seolah mengundang kita memasuki dimensi waktu ke masa lalu yang penuh kejayaan. Bangunan kolonial seperti Tambang Soero, Museum Stasiun Kereta Api, dan Gudang Ransoem menjadi simbol dari masa kejayaan

		Sawahlunto sebagai pusat tambang batubara di era kolonial. Kini, mereka berdiri sebagai saksi bisu dari segala cerita yang pernah terjadi di dalamnya. Tambang Soero, salah satu tambang bawah tanah pertama di Indonesia, menyimpan kisah tentang kerja keras dan pengorbanan para penambang, termasuk tragedi 'orang rantai' yang menjadi bagian dari sejarah kelam kolonial. Di Gudang Ransoem, peralatan masak raksasa menceritakan bagaimana dapur ini menopang kehidupan para pekerja tambang. Semua elemen ini membentuk cerita tentang Sawahlunto yang tak pernah pudar
2	Penutup	Sawahlunto bukan hanya sebuah kota tambang tua. Ia adalah cerita tentang kegigihan, tentang sejarah yang bertahan di tengah perubahan zaman. Dari masa lalu hingga kini, Sawahlunto tetap hidup dalam ingatan. Sebuah warisan yang terus hidup untuk generasi mendatang

C. Produksi



Gambar 4. Proses pengambilan gambar [Robby Usman, 2024]



Gambar 5. Pengaturan komposisi cahaya
[Robby Usman, 2024]



Gambar 6. Pengambilan rekaman suara
[Robby Usman, 2024]

D. Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi adalah fase terakhir dalam proses pembuatan video, di mana semua elemen yang telah diambil selama produksi disusun, diedit, dan diproses untuk menghasilkan produk akhir.



Gambar 7. Proses editing
[Robby Usman, 2024]

E. Final Video Dokumenter



Gambar 8. Screenshot final video
[Robby Usman, 2024]

4. KESIMPULAN

Perancangan video dokumenter tentang wisata sejarah Sawahlunto dalam bentuk ekspositoris bertujuan untuk menyajikan informasi yang mendalam dan objektif mengenai sejarah dan transformasi kota ini. Melalui pendekatan ekspositoris, video ini mengedukasi penonton tentang pentingnya Sawahlunto sebagai bekas pusat pertambangan yang kini beralih menjadi destinasi wisata yang kaya akan warisan budaya.

Dengan struktur yang jelas—mulai dari pengenalan sejarah, penjelasan tentang warisan budaya, hingga dampak sosial dan ekonomi pariwisata—video ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang perjalanan kota Sawahlunto. Penggunaan elemen visual yang menarik, wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi lokasi bersejarah akan memperkuat narasi dan menarik perhatian audiens.

Melalui video ini, diharapkan penonton tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang Sawahlunto, tetapi juga terinspirasi untuk mengunjungi dan merasakan langsung sejarah serta budaya yang ditawarkan. Dengan demikian, video dokumenter ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai promosi bagi sektor pariwisata.

BIBLIOGRAFI

The main references are international journals and proceedings. All references should be to the most pertinent, up-to-date sources **and the minimum of references are 25 entries** (for original research paper) and **50 entries** (for review/survey paper). References are written in **IEEE style**. For more complete guide can be accessed at (<http://ipmuonline.com/guide/refstyle.pdf>). Use of a tool such as **EndNote**, **Mendeley**, or **Zotero** for reference management and formatting, and choose **IEEE style**. Please use a consistent format for references-see examples (8 pt):

- [1] Aryani, D. N., Hariadi, S., Tjahjani, F., Zuchroh, I., Lating, A., Murtiningtyas, T., ... & Utami, N. N. (2022). Penerapan Video Editing Berbasis Smartphone untuk Mengakselerasi Promosi Produk Unggulan Kampoeng Kajoetangan Heritage. *INSPIRASI: JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*, 19(1), 645-649.
- [2] Asrita, S. (2022). Pembuatan Video Klip sebagai Media Promosi Komunitas “Ketjil Bergerak”. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 2(1), 1-10.
- [3] Dahmiri, D., & Bhayangkari, S. K. W. (2022). Pengaruh Promosi Visual, Fasilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Candi Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1069-1079.
- [4] Goenawan, J. C., Suwasono, A. A., & Salamoon, D. K. (2013). Perancangan Video Promosi Pulau Bawean Beserta Media Pendukungnya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 9.
- [5] Kusumayanti, D., & Wibisono, S. (2020). Pendampingan Promosi Digital Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 171-180.
- [6] Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 67-74.
- [7] Michael, T., & Narulita, L. F. (2022, August). Pembuatan Video Untuk Promosi Pariwisata Pulau Mandangin. In *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 258-261.
- [8] Nuranindya, D., Berto, A. R., & Wahyu, A. Y. M. (2023). Optimisme saat pandemi: strategi storytelling pada video promosi destinasi pariwisata super prioritas. *Jurnal Studi Komunikasi*, 7(2), 637-661.
- [9] Eri. 2012. “Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 12 (1): 74–101.
- [10] Purbohastuti, Arum Wahyuni. 2017. “Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Ekonomika* 12 (2): 212–31.